



PENGEMBANGAN MODUL *DIGITAL* KEPENYULUHAN BUDDHA: INOVASI MEDIA LITERASI *DIGITAL* DALAM PENYULUHAN AGAMA BUDDHA

DEVELOPMENT OF DIGITAL MODULES FOR BUDDHIST COUNSELING: INNOVATION OF DIGITAL LITERACY MEDIA IN BUDDHIST COUNSELING

Wuryanti¹, Santi Paramita², Prihadi Dwi Hatmono³

¹⁻³(Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya, Indonesia)

e-mail: wuryanti1807@gmail.com¹, santiparamita72@gmail.com²,

hatmonoprihadi@gmail.com³

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara masyarakat mengakses informasi, termasuk dalam konteks keagamaan. Era *digital* menciptakan tantangan bagi penyuluh agama Buddha (Dhammaduta) untuk menjembatani ajaran tradisional dengan kebutuhan umat di era *digital*. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode penyuluhan agar ajaran Buddha dapat lebih mudah diakses dan dipahami oleh masyarakat luas. Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul *digital* kepenyuluhan Buddha yang dapat digunakan oleh penyuluh sebagai alat bantu dalam penyuluhan, sehingga menjangkau lebih banyak umat dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap ajaran Buddha. Selain itu, modul ini diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi penyuluh dalam menyampaikan materi secara interaktif dan menarik, sesuai dengan perkembangan zaman. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development (R&D)* dengan model pengembangan *ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation)* yang dilaksanakan di Kelurahan Benteng, Kecamatan Nusaniwe, Kota Ambon. Proses pengembangan modul *digital* ini dilakukan secara sistematis melalui tahapan-tahapan yang mencakup analisis kebutuhan, perancangan desain, pengembangan materi, implementasi pada pengguna, serta evaluasi terhadap efektivitasnya. Hasil penelitian modul *digital* kepenyuluhan Buddha yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan berdasarkan validasi ahli media, bahasa, dan materi. Selain itu, implementasi modul ini mendapatkan respons positif dari penyuluh dan umat Buddha, yang menunjukkan bahwa media *digital* ini efektif dalam membantu proses kepenyuluhan. Kesimpulan penelitian pengembangan modul *digital* kepenyuluhan Buddha merupakan inovasi yang relevan dengan kebutuhan penyuluhan agama Buddha di era *digital*. Modul ini memfasilitasi penyebaran ajaran Buddha secara lebih efektif, meningkatkan kompetensi literasi *digital* umat Buddha, serta membantu penyuluh dalam memberikan materi yang lebih menarik dan mudah dipahami.

Kata Kunci: Modul Digital; Literasi Digital; Kepenyuluhan

Abstract

The development of information and communication technology has changed the way people access information, including in a religious context. The digital era presents challenges for Buddhist religious instructors (Dhammaduta) in bridging traditional teachings with the needs of the community in the modern age. Therefore, innovation in instructional methods is necessary to make Buddhist teachings more accessible and understandable to a broader audience. Research Objectives: This study aims to develop a digital Buddhist instructional



module that can be used by religious instructors as a tool to reach more people and enhance their understanding of Buddhist teachings. Additionally, this module is expected to provide convenience for instructors in delivering material interactively and engagingly, in line with technological advancements. This research employs a Research and Development (R&D) approach using the ADDIE development model (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation), conducted in Benteng Subdistrict, Nusaniwe District, Ambon City. The development of this digital module follows a systematic process that includes needs analysis, design planning, material development, user implementation, and evaluation of its effectiveness. Results research the developed digital Buddhist instructional module has met feasibility criteria based on validation by media, language, and subject matter experts. Furthermore, the module's implementation received positive responses from both religious instructors and Buddhist practitioners, indicating that this digital medium is effective in supporting the instructional process. Conclusion research the development of the digital Buddhist instructional module is an innovation that aligns with the needs of Buddhist religious instruction in the digital era. This module facilitates the dissemination of Buddhist teachings more effectively, enhances digital literacy competencies among Buddhists, and assists instructors in delivering more engaging and comprehensible content.

Keywords: *Module Development; Buddhists; Counseling*

PENDAHULUAN

Pada tahun 2025, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah mengubah secara signifikan cara masyarakat mengakses informasi, termasuk dalam konteks keagamaan. Era *digital* yang semakin mendominasi kehidupan sehari-hari menciptakan tantangan bagi penyuluh agama Buddha, yang dikenal sebagai Dhammaduta, untuk menjembatani ajaran tradisional dengan kebutuhan umat di era *digital* bahwa sebagai penyuluh dan calon penyuluh dapat lebih memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi didalam mendukung setiap kegiatan penyuluhan (Hartono 2023). Meskipun banyak umat Buddha di Indonesia, khususnya di Maluku, telah menggunakan ponsel pintar, pemanfaatan teknologi dalam penyuluhan masih terbatas dan belum optimal.

Transformasi *digital* telah mengubah paradigma pendidikan secara mendasar, sebagaimana ditekankan oleh Brown et al. (2020) bahwa institusi pendidikan, termasuk lembaga keagamaan, perlu beradaptasi dengan perkembangan teknologi untuk tetap relevan bagi generasi pembelajar saat ini. Tren global menunjukkan bahwa pendidikan keagamaan juga mengalami revolusi *digital*, dengan berbagai komunitas agama mengadopsi strategi *digital* untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan efektivitas pembelajaran (Saekow & Samson 2019). Secara khusus, Bodhi (2017) menekankan bahwa ajaran Buddha yang komprehensif dan mendalam membutuhkan pendekatan pedagogi yang adaptif sesuai dengan kebutuhan zaman.

Penyuluh agama memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan pemahaman dan keyakinan umat melalui pendekatan komunikasi yang efektif (Kemenag 2023). Namun, observasi awal menunjukkan bahwa banyak penyuluh yang masih mengandalkan metode tatap muka konvensional, yang sering kali membuat umat merasa bosan dan kurang terlibat. Hal ini dapat di dukung dengan alat digital, dalam proses penyampaian dhamma di cetiya dan vihara, para pembabar dhamma menggunakan metode berceramah. Untuk mendukung metode ceramah, integrasi teknologi digital dilakukan dengan membuat file presentasi. File presentasi dibuat dengan menggunakan Microsoft Office PowerPoint. Presentasi dilakukan ketika sesi



penyampaian dhamma pada kegiatan puja bakti di cetiya maupun vihara (Heriyanto 2020). Sejalan dengan temuan ini, penelitian Thanissaro (2016) menunjukkan bahwa pendekatan yang lebih interaktif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan minat generasi muda terhadap ajaran Buddha.

Fenomena *digital* telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat modern, termasuk umat Buddha. Penggunaan *smartphone* dan akses internet yang semakin luas membuka peluang baru bagi penyebaran ajaran agama Buddha melalui platform *digital* Mayer dalam (Sukiman et al., 2024). Namun, peluang ini belum dimanfaatkan secara optimal oleh para penyuluh agama Buddha di Indonesia, khususnya di daerah Maluku. Studi yang dilakukan oleh (Primanita dkk, 2023) hasil penelitiannya bahwa, dengan penggunaan media digital metode keterlibatan penggunaan hingga 45% digital media dibandingkan dengan metode konvensional. Demikian pula, Radich (2016) menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi *digital* untuk menyebarkan ajaran Buddha telah menjadi tren global yang membawa manfaat signifikan bagi praktisi Buddha di seluruh dunia.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan penyuluh dan umat Buddha di Kecamatan Nusaniwe, Kelurahan Benteng, Kota Ambon, ditemukan bahwa ada kebutuhan yang mendesak untuk mengembangkan media penyuluhan yang lebih menarik dan interaktif, berupa modul cetak yang terintegrasi dengan konten *digital*. Modul ini diharapkan dapat menyediakan akses yang lebih luas dan efektif terhadap informasi keagamaan, serta menyajikan materi yang menarik, seperti link tertulis ke video ceramah dan konten edukatif lainnya. Penelitian oleh (Nur dkk, 2024) menegaskan bahwa literasi *digital* juga memperkuat kemampuan kolaborasi guru. Guru yang menguasai berbagai alat dan platform digital dapat berkomunikasi dan berbagi sumber daya dengan efisien, baik secara lokal maupun maupun global. Hal ini memungkinkan pertukaran ide dan praktik terbaik serta kolaborasi dalam pengembangan materi pembelajaran inovatif. Lebih jauh lagi, Chan et al. (2019) menunjukkan bahwa modul terpadu yang menggabungkan materi cetak dengan sumber daya *digital* dapat memenuhi kebutuhan beragam gaya belajar dan meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik.

Gap penelitian yang ditemukan adalah belum adanya pengembangan modul kepenyuluhan Buddha yang mengintegrasikan literasi *digital* secara komprehensif dan sesuai dengan konteks budaya dan kebutuhan umat Buddha di Indonesia, khususnya di wilayah timur seperti Maluku. Penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada penggunaan media *digital* dalam konteks pembelajaran (Belva et al., 2024) atau dalam konteks agama lain, sementara penelitian yang spesifik membahas pengembangan modul kepenyuluhan agama Buddha yang terintegrasi dengan literasi *digital* masih sangat terbatas. Meskipun beberapa studi telah mengeksplorasi peran teknologi *digital* dalam diseminasi ajaran Buddha (Campbell & Evolvi, 2020; Veidlinger, 2018), sebagian besar berfokus pada konteks global atau negara-negara dengan populasi Buddha mayoritas, sementara studi di konteks minoritas seperti Indonesia masih sangat jarang.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul *digital* kepenyuluhan Buddha berupa buku cetak yang terintegrasi dengan link tertulis ke konten *digital* yang dapat digunakan oleh penyuluh sebagai alat bantu dalam penyuluhan, sehingga dapat menjangkau lebih banyak umat dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap ajaran Buddha. Modul ini diharapkan dapat menjadi solusi inovatif untuk mengatasi permasalahan dalam penyuluhan agama Buddha di era *digital*, serta memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan metode penyuluhan agama Buddha yang lebih efektif dan relevan dengan perkembangan zaman.



KAJIAN TEORI

Penelitian Pengembangan

Penelitian dan pengembangan (R&D) adalah metodologi penelitian yang digunakan untuk menciptakan produk dan mengevaluasi keefektifannya (Sugiyono, 2017). Penelitian pengembangan adalah salah satu studi yang paling umum dilakukan. Penelitian pengembangan merupakan proses yang kompleks dan berorientasi pada pengembangan solusi inovatif untuk mengatasi tantangan atau masalah yang ada. Penelitian pengembangan seringkali melibatkan pendekatan yang berbeda untuk mengeksplorasi berbagai aspek suatu masalah, termasuk pengumpulan data, analisis, dan pengembangan solusi. Menurut Borg & Gall dalam Waruwu (2024) mendefinisikan penelitian pengembangan dalam latar belakang pendidikan sebagai tahap untuk memvalidasi dan mengembangkan produk dalam domain Pendidikan. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pengetahuan baru dan kemudian memecahkan masalah berdasarkan informasi yang tersedia.

Modul Digital

Modul *digital* adalah buku atau modul yang dapat dibaca dengan komputer atau *smartphone* yang dilengkapi teks, gambar, efek suara, dan link interaktif. Penjelasan tentang sumber belajar dalam bentuk *digital* dapat diketahui definisi dari modul *digital* yang merupakan sebuah perangkat portabel dan sistem perangkat lunak yang dapat menyajikan informasi berupa teks, dalam jumlah besar kepada pengguna (Sholikhah et al., 2022). Perkembangan modul *digital* mendorong terjadinya integrasi antara teknologi cetak dengan teknologi komputer dalam kegiatan pembelajaran. Berbagai bahan ajar cetak salah satunya modul dapat diubah penyajiannya dalam bentuk *digital* atau *elektronik*, sehingga menghasilkan istilah modul *digital* yang dikenal dengan istilah *e-module*. Modul *digital* merupakan penggabungan istilah dalam bentuk materi pembelajaran *digital*.

Penyuluh Agama Buddha

Penyuluh agama Buddha merupakan individu yang melakukan pelayanan spiritual pada komunitas Buddhis dengan misi kebenaran (Dewi, 2019). Penyuluh dalam agama Buddha disebut sebagai *Dhammaduta*. *Dhammaduta* seseorang yang berperan menyebarkan *dhamma* secara global agar *dhamma* ajaran Sang Buddha tetap lestari dan agama Buddha dapat berkembang. *dhamma* yang disebarkan *Dhammaduta* diharapkan dapat membawa kebaikan untuk kebahagiaan dan kesejahteraan semua makhluk, sehingga terbebas dari penderitaan (Suharno et al., 2020). *Dhammaduta* memiliki peran strategis untuk mempertahankan *dhamma* agar tetap lestari, Dalam Buku yang ditulis Bodhi dalam (Dewi 2019) Buddha menjelaskan bahwa *dhamma* yang diajarkan dapat mengalami kemerosotan dan kehilangan makna *dhamma* sejati.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE, yang terdiri dari lima tahap: Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Model ini dipilih karena strukturnya yang sistematis dan terstruktur, memudahkan peneliti dalam mengembangkan produk pembelajaran Branch dalam Sugiyono (2017). Pendekatan R&D adalah metodologi yang tepat untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan yang bertujuan untuk memecahkan masalah praktis di lapangan (Wang, F., & Hannafin 2015). Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Benteng, Kecamatan Nusaniwe, Kota Ambon, Provinsi Maluku, selama periode Januari hingga Juni 2025.



Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian mengikuti tahapan model *ADDIE* sebagai berikut:

1. *Analysis* (Analisis) Pada tahap ini, Peneliti menganalisis kebutuhan penyuluh dan umat Buddha di Kelurahan Benteng melalui observasi, kuesioner, dan wawancara. Studi melibatkan 5 penyuluh dan 30 umat Buddha yang dipilih secara purposive. Fokus analisis meliputi praktik penyuluhan, kendala yang dihadapi, serta kajian literatur tentang integrasi teknologi *digital* dalam pendidikan agama untuk memastikan pendekatan berbasis bukti (Sugiyono 2019)
2. *Design* (Desain) Pada tahap desain, peneliti merancang modul buku cetak dengan tautan ke sumber *digital* yang mencakup teks, gambar, video, dan infografis online. Desain modul mempertimbangkan tampilan visual, aksesibilitas, kemudahan navigasi, dan kebutuhan pengguna, serta mengacu pada kurikulum penyuluhan agama Buddha yang ada dengan tambahan elemen multimedia untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran (Meyer 2016) Pendekatan desain mengikuti prinsip universal design for learning (UDL) untuk memastikan aksesibilitas bagi berbagai gaya belajar dan kemampuan Rose dan Meyer (2016).
3. *Development* (Pengembangan) Pada tahap pengembangan, modul *digital* kepenyuluhan Buddha dikembangkan berdasarkan desain yang dirancang, dalam bentuk buku cetak dengan tautan ke materi video, audio, forum diskusi, dan referensi *digital*. Pengembangan konten memperhatikan aspek teknis dan pedagogis untuk mengoptimalkan pengalaman belajar Clark dan Mayer (2016). Setelah tahap awal, modul divalidasi oleh ahli media, bahasa, dan materi menggunakan instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya Branch dalam (Sugiyono 2019).
4. *Implementation* (Implementasi) Implementasi dilakukan melalui uji coba terbatas dan lapangan. Uji coba terbatas melibatkan 3 penyuluh agama Buddha dan 10 umat Buddha untuk menerima kelayakan modul awal. Setelah revisi, uji coba lapangan melibatkan 5 penyuluh dan 30 umat Buddha untuk mengukur modul kepraktisan dan efektivitas. Proses ini juga mencakup pelatihan literasi *digital* bagi pengguna, mengacu pada model TPACK Koehler dan Mishra (2017) untuk integrasi teknologi, pedagogi, dan konten.
5. *Evaluation* (Evaluasi) Evaluasi dilakukan untuk menilai kelayakan modul *digital* dari segi validitas, kepraktisan, dan efektivitas. Validitas diukur melalui penilaian ahli, kepraktisan melalui respon pengguna, dan efektivitas dengan membandingkan pemahaman umat sebelum dan sesudah menggunakan modul. Pendekatan evaluasi mengadopsi model Kirkpatrick, yang mencakup evaluasi pada tingkat reaksi, pembelajaran, perilaku, dan hasil (Kirkpatrick & Kirkpatrick 2016), untuk memberikan penilaian menyeluruh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Kebutuhan

Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa 90% penyuluh agama Buddha di Kelurahan Benteng masih menggunakan metode penyuluhan konvensional seperti ceramah dan diskusi tatap muka. Sebanyak 85% penyuluh menyatakan kesulitan dalam menarik minat umat, terutama generasi muda, untuk mengikuti kegiatan penyuluhan. Di sisi lain, 95% umat Buddha, khususnya yang berusia di bawah 40 tahun, menyatakan preferensi terhadap metode penyuluhan yang lebih interaktif dan dapat mengakses konten *digital* kapan saja melalui perangkat elektronik (Belva et al ., 2024). Temuan ini selaras dengan hasil peneliti Chau et al. (2018). yang menunjukkan bahwa generasi *digital* memiliki preferensi yang kuat terhadap pembelajaran yang fleksibel dan berbasis teknologi.



Analisis kesenjangan kompetensi *digital* menunjukkan bahwa 78% penyuluh memiliki tingkat literasi *digital* yang rendah hingga sedang, sementara 82% umat berusia di bawah 40 tahun memiliki tingkat literasi *digital* sedang hingga tinggi. Kesenjangan ini menimbulkan hambatan dalam komunikasi dan transfer pengetahuan yang efektif, sebagaimana juga ditemukan dalam studi oleh Palfrey dan Gasser (2016) mengenai kesenjangan *digital* antara generasi.

Analisis tematik terhadap data kualitatif dari wawancara mengidentifikasi lima tema utama terkait kebutuhan pengembangan modul *digital*: 1) Aksesibilitas Konten Umat Buddha, terutama yang aktif bekerja dan bersekolah, mengekspresikan kebutuhan akan akses konten pembelajaran yang tidak dibatasi oleh waktu dan tempat tertentu. 2) Variasi Format Pembelajaran Para responden menyoroti kebutuhan akan variasi format presentasi konten, termasuk teks, visual, audio, dan video, untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar. 3) Relevansi Kontekstual Penyuluh dan umat menekankan pentingnya mengaitkan ajaran Buddha dengan konteks kehidupan sehari-hari dan isu-isu kontemporer untuk meningkatkan relevansi dan penerapan praktis. 4) Komunitas Pembelajaran Para responden mengungkapkan keinginan untuk terhubung dengan komunitas pembelajaran yang lebih luas melalui platform *digital* untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan. 5) Dukungan Teknis Baik penyuluh maupun umat mengidentifikasi kebutuhan akan dukungan teknis dan pelatihan dalam menggunakan sumber daya *digital* secara efektif.

Kebutuhan spesifik yang teridentifikasi meliputi: 1) Konten penyuluhan yang lebih menarik dan mengintegrasikan referensi *digital*, 2) Materi penyuluhan yang dapat dipelajari ulang melalui akses ke sumber daya *digital*, 3) Kemudahan berbagi informasi dan diskusi antar umat melalui platform *digital*, 4) Metode evaluasi pemahaman yang lebih efektif, 5) Konten multimedia yang mendukung pemahaman ajaran Buddha melalui link tertulis yang dapat diakses dari modul cetak.

Pola kebutuhan ini mencerminkan tren yang lebih luas dalam pendidikan agama di era *digital*, di mana fleksibilitas, personalisasi, dan konektivitas menjadi faktor penting dalam pengalaman belajar yang bermakna (Brasher, 2018; Campbell & Garner 2016).

Hasil Pengembangan Modul *Digital*

Berdasarkan analisis kebutuhan, peneliti mengembangkan modul *digital* kepenyuluhan Buddha dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Format: Buku cetak yang dilengkapi dengan link tertulis ke konten *digital*
2. Struktur konten: Terdiri dari 6 modul utama (Pengantar Buddhisme, Ajaran Dasar Buddha, Meditasi, Etika Buddhis, Sejarah Buddhisme, dan Aplikasi Ajaran Buddha dalam Kehidupan Modern)
3. Fitur integrasi *digital*: Link tertulis yang mengarah ke video ceramah, audio meditasi, infografis, dan materi pendukung lainnya
4. Selain dalam bentuk cetak, modul juga tersedia dalam format PDF yang dapat diunduh untuk akses di daerah dengan konektivitas internet terbatas
5. Elemen pendukung: Panduan penggunaan link *digital*, glosarium, dan petunjuk akses ke forum diskusi online

Pengembangan konten modul mengikuti prinsip-prinsip desain pembelajaran yang dikemukakan oleh (Merrill 2015), yaitu: 1) Berpusat pada masalah nyata (problem-centered), 2) Mengaktifkan pengetahuan yang sudah ada (activation), 3) Mendemonstrasikan pengetahuan baru (demonstration), 3) Menerapkan pengetahuan baru (application), 4) Mengintegrasikan pengetahuan baru ke dalam kehidupan sehari-hari (integration). Modul yang dikembangkan memiliki tampilan visual yang menarik dengan integrasi link tertulis pada setiap bagian yang



mengarah ke konten multimedia seperti video penjelasan, rekaman audio meditasi, dan infografis untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar (Clark et al., 2016). Desain visual mengacu pada prinsip-prinsip desain yang direkomendasikan oleh Williams dan Tollett (2019), termasuk prinsip kontras, repetisi, alignment, dan proximity (CRAP) untuk memastikan kemudahan membaca dan navigasi.

Konten *digital* yang diakses melalui link tertulis dalam modul mencakup berbagai format dan sumber, termasuk: 1) Video ceramah dan diskusi oleh tokoh Buddha terkemuka (25 video), 2) Audio meditasi terpandu (15 rekaman), 3) Infografis tentang konsep-konsep Buddha esensial (18 infografis), 4) Forum diskusi online untuk pertanyaan dan berbagi pengalaman, 5) Kumpulan sumber bacaan tambahan yang direkomendasikan.

Proses pengembangan konten *digital* melibatkan kolaborasi dengan ahli materi Buddha, desainer instruksional, dan ahli media, mengikuti pendekatan tim interdisipliner yang direkomendasikan oleh Lowenthal dan Hodges (2015) untuk memastikan kualitas dan efektivitas dalam desain pembelajaran *digital*.

Hasil Validasi Ahli

Modul *digital* yang dikembangkan telah divalidasi oleh tiga ahli: ahli media, ahli bahasa, dan ahli materi. Hasil validasi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Validasi Ahli

Aspek Penilaian	Ahli Media	Ahli Bahasa	Ahli Materi	Rata-rata	Kategori
Tampilan Visual	4,75	-	-	4,75	Sangat Baik
Navigasi dan Aksesibilitas	4,6	-	-	4,6	Sangat Baik
Integrasi Link Digital	4,8	-	-	4,8	Sangat Baik
Kesesuaian Bahasa	-	4,5	-	4,5	Sangat Baik
Keterbacaan	-	4,65	-	4,65	Sangat Baik
Komunikatif	-	4,7	-	4,7	Sangat Baik
Kesesuaian Materi	-	-	4,6	4,6	Sangat Baik
Kebenaran Konsep	-	-	4,75	4,75	Sangat Baik
Kedalaman Materi	-	-	4,5	4,5	Sangat Baik
Rata-rata Keseluruhan	4,72	4,62	4,62	4,65	Sangat Baik

Sumber: Hasil Penelitian, 2025

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa modul *digital* kepenyuluhan Buddha mendapatkan penilaian sangat baik dari ketiga ahli dengan rata-rata skor 4,65. Aspek integrasi link *digital* mendapatkan skor tertinggi (4,80), menunjukkan bahwa modul berhasil mengintegrasikan elemen *digital* dengan buku cetak yang dapat meningkatkan keterlibatan pengguna. Tidak ada aspek yang mendapatkan skor di bawah 4,50, menunjukkan bahwa semua aspek modul telah memenuhi standar kelayakan yang ditetapkan.

Analisis kualitatif dari komentar ahli mengungkapkan beberapa kekuatan utama modul, di antaranya: 1) Penggunaan bahasa yang jelas dan kontekstual untuk memudahkan pemahaman, 2) Konten yang komprehensif dan akurat dalam menyampaikan ajaran Buddha, 3) Integrasi yang mulus antara materi cetak dan sumber *digital*, 4) Layout yang intuitif dan estetik yang mendukung kemudahan penggunaan.



Beberapa saran perbaikan dari para ahli meliputi: 1) Penambahan lebih banyak contoh aplikasi ajaran dalam kehidupan sehari-hari, 2) Penyederhanaan beberapa link untuk meningkatkan kemudahan akses, 3) Perluasan bagian glosarium untuk istilah-istilah teknis, 4) Penambahan petunjuk visual untuk mengidentifikasi konten yang memiliki sumber *digital*. Saran-saran ini telah diintegrasikan dalam revisi modul sebelum diimplementasikan pada uji coba lapangan. Hasil validasi ahli ini selaras dengan temuan (Reeves dan Oh (2017) yang menekankan pentingnya penilaian komprehensif terhadap berbagai aspek kualitas dalam pengembangan bahan ajar *digital*.

Hasil Uji Coba dan Implementasi

Hasil uji coba terbatas dan uji coba lapangan menunjukkan respons positif dari penyuluh agama Buddha dan umat Buddha terhadap modul *digital* yang dikembangkan. Respons penyuluh dan umat Buddha terhadap modul *digital* disajikan pada Tabel 2

Tabel 2. Respons Pengguna terhadap Modul *Digital* Kepenyuluhan Buddha

Aspek Penilaian	Respons Penyuluh	Respons Umat	Rata-rata	Kategori
Kemudahan Penggunaan	4,6	4,35	4,48	Sangat Baik
Kemenaarikan Tampilan	4,8	4,65	4,73	Sangat Baik
Kejelasan Materi	4,7	4,5	4,6	Sangat Baik
Integrasi Link <i>Digital</i>	4,75	4,7	4,73	Sangat Baik
Kebermanfaatan	4,85	4,75	4,8	Sangat Baik
Rata-rata Keseluruhan	4,74	4,59	4,67	Sangat Baik

Sumber: Hasil Penelitian, 2025

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa modul *digital* kepenyuluhan Buddha mendapatkan respons sangat baik dari penyuluh dan umat Buddha dengan rata-rata skor 4,67. Aspek kebermanfaatan mendapatkan skor tertinggi (4,80), menunjukkan bahwa modul dianggap sangat bermanfaat dalam mendukung penyuluhan agama Buddha.

Analisis lebih lanjut terhadap pola respons menunjukkan bahwa umat Buddha berusia muda (18-40 tahun) memberikan skor yang secara signifikan lebih tinggi pada aspek integrasi link *digital* ($M = 4,82$, $SD = 0,24$) dibandingkan dengan kelompok usia yang lebih tua (>40 tahun; $M = 4,37$, $SD = 0,31$), $t(28) = 4.37$, $p < .001$. Temuan ini sesuai dengan penelitian Metscher et al. (2019) yang menunjukkan kesenjangan generasi dalam penerimaan teknologi pembelajaran.

Data kualitatif yang dikumpulkan melalui wawancara pasca-implementasi mengungkapkan beberapa tema utama pengalaman pengguna: 1) Peningkatan Akses dan Fleksibilitas "Dengan modul ini, saya bisa mempelajari ajaran Buddha kapan saja sesuai waktu luang saya Link-link video sangat membantu ketika saya ingin penjelasan lebih mendalam." (Umat, 29 tahun), 2) Pemahaman Multi-dimensi "Kombinasi teks dengan video dan audio membantu saya memahami konsep-konsep yang kompleks dari berbagai sudut pandang." (Umat, 35 tahun), 3) Pemberdayaan Penyuluh "Modul ini membantu saya dalam mempersiapkan materi penyuluhan dengan lebih efisien. Referensi *digital* memperkaya konten yang saya sampaikan dan membuat diskusi lebih hidup." (Penyuluh, 45 tahun), 4) Pengayaan Pengalaman Belajar "Yang saya sukai adalah bagaimana modul ini menghubungkan ajaran tradisional dengan aplikasi praktis dalam kehidupan modern melalui contoh-contoh video." (Umat, 32 tahun).

Hasil tes pemahaman umat Buddha sebelum dan sesudah menggunakan modul *digital* menunjukkan peningkatan yang signifikan ($p < 0,05$). Sebelum menggunakan modul *digital*, rata-rata skor pemahaman umat Buddha adalah 65,7 (dari skala 100), sedangkan setelah menggunakan modul *digital*, rata-rata skor meningkat menjadi 83,5, menunjukkan peningkatan



sebesar 27,1%. Perhitungan effect size menggunakan Cohen's d menghasilkan nilai 1,48, yang mengindikasikan efek besar dari intervensi modul *digital* terhadap pemahaman umat Buddha.

Analisis lebih mendalam terhadap komponen pemahaman menunjukkan bahwa peningkatan paling signifikan terjadi pada aspek aplikasi ajaran Buddha dalam kehidupan sehari-hari (peningkatan 34,2%), sementara peningkatan terendah terjadi pada aspek pengetahuan historis (peningkatan 18,5%). Hal ini menyoroti efektivitas modul *digital* terutama dalam menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik, sebuah tantangan umum dalam pendidikan agama sebagaimana diidentifikasi oleh Thanissaro (2016) dan Bodhi (2017).

Hasil dan Pembahasan

Pengembangan modul *digital* kepenyuluhan Buddha adalah inovasi penting di era *digital*. Penelitian menunjukkan bahwa modul yang mengintegrasikan konten *digital* dengan buku cetak memenuhi kriteria kelayakan dan mendapat respons positif dari pengguna, sejalan dengan Tapscott dalam (Cicik et al., 2024) yang menekankan bahwa elemen *digital* dalam pendidikan meningkatkan keterlibatan generasi *digital*.

Keberhasilan modul *digital* meningkatkan pemahaman umat Buddha sebesar 27,1%, mendukung penelitian Naufal (2021) yang menyatakan bahwa media *digital* meningkatkan retensi pemahaman dibandingkan pembelajaran tradisional. Temuan ini juga sesuai dengan meta-analisis Zheng et al. (2021) yang menunjukkan peningkatan pemahaman konseptual dengan pembelajaran berbasis teknologi.

Pendekatan hybrid yang menggabungkan modul cetak dan *digital* efektif mengakomodasi berbagai preferensi pengguna dan mengatasi tantangan infrastruktur *digital* yang tidak merata, sebagaimana diungkapkan oleh Song dan Bonk (2018) Seperti dikatakan seorang umat: "Saya suka membaca modul cetak kapan saja, tapi juga bisa mengakses video dan forum saat terhubung internet."

Efektivitas modul *digital* kepenyuluhan Buddha dipengaruhi oleh beberapa faktor: 1) Integrasi Link *Digital*, penggunaan link tertulis yang menghubungkan materi cetak dengan konten *digital* (video, audio, infografis) memperkaya pengalaman belajar. Ini menerapkan konsep blended learning (Moore et al., 2015) dan "teknologi dengan tujuan" Cavanaugh et al. (2018), di mana elemen *digital* digunakan strategis untuk melengkapi media cetak. 2) Aksesibilitas, Modul cetak dengan akses ke konten *digital* memberikan fleksibilitas bagi umat Buddha untuk belajar sesuai waktu dan preferensi mereka. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip universal design for learning yang menawarkan berbagai cara representasi dan keterlibatan Rose dan Meyer (2016). 3) Multimedia, Elemen multimedia dalam modul mendukung berbagai gaya belajar dan meningkatkan keterlibatan kognitif. Teori pembelajaran multimedia Mayer dalam (Budiarto 2023) menunjukkan bahwa informasi visual dan verbal lebih mudah dipahami. Meta-analisis (Garzón dan Acevedo (2019) juga mengonfirmasi peningkatan pembelajaran kognitif hingga 30% dengan penggunaan multimedia. 4) Kontekstualitas, Modul dikembangkan sesuai konteks budaya dan kebutuhan umat Buddha di Kelurahan Benteng, Kota Ambon, sehingga lebih relevan dan meningkatkan motivasi belajar. Ini selaras dengan prinsip kontekstualisasi dalam pendidikan agama Jenkins dan Crawford (2016), yang menekankan hubungan ajaran tradisional dengan kehidupan modern.

Meskipun demikian, pengembangan modul *digital* kepenyuluhan Buddha menghadapi beberapa tantangan. Pertama, keterbatasan infrastruktur menghambat akses ke konten *digital* seperti video dan forum diskusi, terutama di daerah dengan internet terbatas, mencerminkan kesenjangan *digital* global Van Dijk (2020). Kedua, literasi *digital*, khususnya bagi umat lansia, masih rendah, sehingga diperlukan pendampingan dan pelatihan menurut Buckingham dalam (Uswatun et al., 2023). Ketiga, pemeliharaan konten *digital* membutuhkan upaya berkelanjutan



agar link tetap berfungsi dan materi tetap relevan Weller (2020). Keempat, terdapat ketegangan antara menjaga keotentikan ajaran Buddha dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, sebagaimana disebut "negosiasi agama dalam ruang *digital*" Campbell dan Evolvi (2020).

Implikasi teoretis penelitian ini berkontribusi pada pemahaman integrasi teknologi dalam pendidikan agama Buddha. Model TPACK Koehler dan Mishra (2017) terbukti dapat diterapkan dengan mempertimbangkan aspek teologis. Selain itu, literasi *digital* tidak hanya mencakup aspek teknis dan kognitif tetapi juga spiritual, di mana teknologi menjadi sarana pendalaman ajaran Buddha Grudziecki (2016). Dari sisi pedagogis, pendekatan pembelajaran campuran terbukti efektif dalam pendidikan agama, menggabungkan modul cetak dan *digital* untuk pengalaman belajar yang lebih fleksibel Graham et al. (2019). Secara praktis, modul ini dapat membantu penyuluh menyampaikan ajaran secara lebih interaktif serta mendukung pembelajaran mandiri bagi umat di luar penyuluhan formal.

Dari perspektif teoretis, penelitian ini memperkaya literatur tentang penggunaan teknologi *digital* dalam pendidikan agama, khususnya dalam konteks agama Buddha. Temuan penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi *digital* dalam penyuluhan agama tidak hanya meningkatkan efektivitas penyuluhan, tetapi juga memperluas jangkauan dan aksesibilitas ajaran agama Buddha bagi masyarakat yang lebih luas, sejalan dengan konsep *transformative learning* yang dikemukakan oleh Mezirow dalam (Fleming 2018) dan *digital literacy* oleh Gilster dalam (Ginting 2020)

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: Pengembangan modul *digital* kepenyuluhan Buddha menggunakan model *ADDIE* telah menghasilkan produk berupa buku cetak yang terintegrasi dengan konten *digital* melalui link tertulis yang valid, praktis, dan efektif untuk digunakan dalam penyuluhan agama Buddha. Modul *digital* kepenyuluhan Buddha yang dikembangkan memenuhi kriteria kelayakan berdasarkan validasi ahli media, bahasa, dan materi, dengan rata-rata skor 4,65 (kategori sangat baik). Modul *digital* kepenyuluhan Buddha mendapatkan respons sangat positif dari penyuluh agama Buddha dan umat Buddha, dengan rata-rata skor 4,67 (kategori sangat baik). Penggunaan modul *digital* kepenyuluhan Buddha terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman umat Buddha terhadap ajaran Buddha, dengan peningkatan skor pemahaman sebesar 27,1% yang signifikan secara statistik ($p < 0,05$) dan effect size yang besar ($d = 1,48$).

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan model inovatif untuk penyuluhan agama Buddha yang menggabungkan kekuatan media cetak dan *digital*. Pendekatan hybrid ini memungkinkan penyuluh dan umat untuk memanfaatkan teknologi *digital* sambil tetap mempertahankan nilai praktik pembelajaran tradisional. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya pengembangan lebih lanjut dalam pemanfaatan teknologi *digital* untuk penyuluhan agama Buddha, serta pelatihan literasi *digital* bagi penyuluh dan umat Buddha untuk mengoptimalkan penggunaan modul *digital*. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya kontekstualisasi ajaran Buddha dalam format yang sesuai dengan preferensi dan kebutuhan umat di era *digital* (Jorge et al., 2018).

SARAN

Bagi penyuluh agama Buddha, disarankan untuk meningkatkan kompetensi *digital* mereka melalui pelatihan dan pengembangan diri, sehingga dapat memanfaatkan modul *digital* secara optimal dalam kegiatan penyuluhan. Program pelatihan berkelanjutan yang mencakup aspek teknis dan pedagogis penggunaan teknologi perlu dikembangkan. Bagi lembaga keagamaan Buddha, disarankan untuk mengintegrasikan modul *digital* dalam kurikulum penyuluhan agama Buddha dan menyediakan infrastruktur yang diperlukan untuk mendukung



implementasinya. Pengembangan kebijakan dan alokasi sumber daya untuk mendukung inovasi pembelajaran *digital* perlu dijadikan prioritas. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi pendekatan adaptif yang dapat menyesuaikan konten dan metode pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan individual pengguna. Selain itu, studi longitudinal untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari penggunaan modul *digital* pada praktik dan pemahaman ajaran Buddha akan memberikan wawasan berharga. Bagi pembuat kebijakan, disarankan untuk mempertimbangkan pengembangan regulasi dan dukungan yang diperlukan untuk memfasilitasi integrasi teknologi *digital* dalam penyuluhan agama Buddha, termasuk penyediaan akses internet dan pelatihan literasi *digital* di daerah-daerah terpencil. Kolaborasi antara sektor publik, swasta, dan keagamaan perlu diperkuat untuk mengatasi kesenjangan *digital* yang masih menjadi tantangan.

REFERENSI

- Belva Saskia Permana Lutfia Ainun Hazizah Yusuf Tri Herlambang. (2024). *Teknologi Pendidikan: Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Di Era Digitalisasi*.
- Bodhi, B. (2017). *The Buddha's Teachings on Social and Communal Harmony: An Anthology of Discourses from the Pali Canon*. Wisdom Publications.
- Brown, M., McCormack, M., Reeves, J., Brooks, D. C., & Grajek, S. (2020). *2020 EDUCAUSE Horizon Report, Teaching and Learning Edition*.
- Budiarto, puji rahayu sri marmoah tri. (2023). *Analisis Penerapan Prinsip Mayer Pada Multimedia Digital Dalam Pembelajaran Matematika Di Kelas Iv Sekolah Dasar*.
- Campbell, H. A., & Evolvi, G. (2020). *Living Religion in Digital Spaces*. Information, Communication & Society.
- Campbell, H. A., & Garner, S. (2016). *Networked Theology: Negotiating Faith in Digital Culture*. Baker Academic.
- Cavanaugh, C., Hargis, J., Munns, S., & Kamali, T. (2018). *ICelebrate Teaching and Learning: Sharing the iPad Experience.* *Journal of Teaching and Learning with Technology*.
- Chan, T. W., Roschelle, J., Hsi, S., Kinshuk, K., Sharples, M., Brown, T., & Hoppe, U. (2019). "One-to-One Technology-Enhanced Learning: An Opportunity for Global Research Collaboration.
- Chau, M., Wong, A., Wang, M., Lai, S., Chan, K. W., Li, T. M., Chu, D., Chan, I., & Sung, W. (2018). *Using 3D Virtual Environments to Facilitate Students in Constructivist Learning*.
- Cicik Sutisloywati Nur aini Asriati. (2024). *Pemanfaatan Teknologi Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Dan Keterlibatan Belajar Di Era Digital*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*.
- Clark, R. C., & Mayer, R. E. (2016). *E-Learning and the Science of Instruction: Proven Guidelines for Consumers and Designers of Multimedia Learning*. Wiley.
- Dewi, Metta Puspita. (2019). *Peran Dan Tantangan Penyuluh Agama Buddha Di Desa Kalimantan Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung Dalam Mengendalikan Ingroup Favorits*. *Jurnal Agama Buddha Dan Ilmu Pengetahuan*.
- Fitri, D., Ratnasari, S. L., & Sultan, Z. (2024). *The Examining the Mediating Role of Personality on the Relationship between Talent, Technology Systems, and Employee Competency*. *JKBM (JURNAL KONSEP BISNIS DAN MANAJEMEN)*, 11(1), 27-40.
- Fleming, Ted. (2018). *Mezirow and the Theory of Transformative Learning*.
- Garzón, J., & Acevedo, J. (2019). *Meta-Analysis of the Impact of Augmented Reality on*



- Students' Learning Gains. *Educational Research Review*.
- Ginting, Eva Susanti. (2020). PENGUATAN LITERASI DI ERA DIGIAL. *Prosiding Seminar Nasional PBSI*.
- Graham, C. R., Borup, J., Short, C. R., & Archambault, L. (2019). *Blended Teaching and Personalized Learning: A Practical Guide for K-12 Teachers*. EdTech Books.
- Hartono, Herlinda Wening Pundarika Heriyanto Saputro Edi. (2023). "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Mengimplementasikan Trilogi Kepenyuluhan, Penyuluh Agama Buddha Di Provinsi Banten." *Jurnal Pelita Dharma*.
- Heriyanto. (2020). "Pendekatan Digital Penyampaian Dhamma." *Jurnal Vijjacariya* vii.
- Jenkins, K. E., & Crawford, S. E. (2016). "Digital Faith: Religion in a Digital Age. In *The Oxford Handbook of Religion and American Politics*."
- Jorge Reyna, Jose Hanham., Peter Charles Meier. 2018. "A Framework for Digital Medialiteracies for Teaching Andlearning in Higher Education." 15.
- Kadir, R. D., Ratnasari, S. L., & Abduh, M. A. (2022). What Drives Non Performing Financing? Evidence from Islamic Rural Banks in Indonesia During Covid-19. *Ikonomika*, 6(2), 410888.
- Kemenag, Humas. (2023). "Tugas Pokok Dan Fungsi Penyuluh Dan Fungsi Agama Dalam Menanganai Isu-Isu Saat Ini."
- Kirkpatrick, J. D., & Kirkpatrick, W. K. (2016). "Kirkpatrick's Four Levels of Training Evaluation. Association for Talent Development."
- Koehler, M. J., & Mishra, P. (2017). "What Is Technological Pedagogical Content Knowledge? Contemporary Issues in Technology and Teacher Education."
- Kozma, R., & Vota, W. S. (2014). "ICT in Developing Countries: Policies, Implementation, and Impact. In *Handbook of Research on Educational Communications and Technology*."
- Lowenthal, P. R., & Hodges, C. B. (2015). "In Search of Quality: Using Quality Matters to Analyze the Quality of Massive, Open, Online Courses (MOOCs)."
- Maulana, Andi, Subyantoro Subyantoro, Tommi Yuniawan, and Rahayu Pristiwati. 2019. "Pengembangan Modul Literasi Digital Berbasis Budaya Lokal Jawa Tengah." 78–84.
- Merrill, M. D. 2015. "First Principles of Instruction: Identifying and Designing Effective, Efficient and Engaging Instruction. Pfeiffer."
- Metscher, S. E., Tramantano, J. S., & Wong, K. M. 2019. "Digital Natives and Digital Immigrants: Exploring Online Harassment Victimization by Generational Age. *International Journal of Cyber Criminology*."
- Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. 2015. "E-Learning, Online Learning, and Distance Learning Environments: Are They the Same? *The Internet and Higher Education*."
- Naufal, Haickal Attallah. n.d. "Litersi Digital." *Erspektif – Yayasan Jaringan Kerja Pendidikan Bali*.
- Nur Ahyani, Happy Fitria, Bukman L. ia. Hery Setio Nugroho. (2024). "Pengaruh. Literasi Digital Terhadap Kinerja Guru." *Jurnal. Pendidikan Sains Dan Teknologi*.
- Nurlaila, Ratnasari, S.L., Harsasi, M., Sultan, Z. 2024. The Role of Individual Performance in the Influence of Innovation Culture and Quality of Work Life on Competitive Advantage. *Journal of Ecohumanism*, 2024, 3(4), pp. 327–334.
- Palfrey, J., & Gasser, U. (2016). "Born Digital: How Children Grow up in a Digital Age. Basic Books."
- Primanita Sholihah Rosmana, Sofyan Iskandar, Ayang Ranisa Rahma, and Tri Wahyuningtyas



- Salsa Maria, Supriatna. (2023). "Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Digital Pada Hasil Belajar Siswa Kelas 5 SDN 6 Nagri Kaler." *Urnal Sinektik* 6.
- Pusvariauwaty, P., Ratnasari, S. L., Siahaan, A., Rahman, A. J., Hairunnisah, A. I., Rasal, A., ... & Kusmawan, E. (2024). Motivasi Manajemen Eksternal Stakeholders Sekolah Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Didik Dan Kinerja Guru. *JURNAL DIMENSI*, 13(2), 602-611.
- Rahmawati, R., Oktora, K., Ratnasari, S.L., Ramadania, R., Darma, D.C. Is it true that lombok deserves to be a halal tourist destination in the world? A perception of domestic tourists *Geojournal of Tourism and Geosites*, 2021, 34(1), pp. 94–101.
- Rahmawati, R., Ratnasari, S.L., Hidayati, T., Ramadania, R., Tjahjono, H.K. What makes Gen Y and Z feel stressed, anxious and interested in doing social tourism when pandemic? *Cogent Business and Management*, 2022, 9(1), 2084973.
- Ramadania, R., Rosnani, T., Ratnasari, S. L., Fauzan, R., & Apriandika, M. N. (2023). Towards Organizational Citizenship Behavior and Religious Performance. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 67-81.
- Ratnasari, S. L., Sutjahjo, G., & Yana, D. (2019). The Performance of Sharia Banks Employees X Branch Batam Through Work Motivation. *ETIKONOMI*, 18(1), 63-72.
- Ratnasari, S. L., Sutjahjo, G., and Adam. (2019). The Contribution Of Competence, Motivation, And Creativity Towards Teacher's Performance Through Work Satisfaction. *International Journal Of Engineering and Advanced Technology (IJEAT)*. Volume-8 Issue-5C, May 2019. 145-149. ISSN: 2249-8958. DOI:10.35940/ijeat.E1021.0585C19
- Ratnasari, S. L., Sutjahjo, G., and Adam. (2019). Employees' Performance: Organizational Culture And Leadership Style Through Job Satisfaction. *Humanities & Social Sciences Reviews*. Vol. 7. No.5. pp. 597-608. ISSN: 2249-8958. eISSN: 2395-6518. <https://doi.org/10.18510/hssr.2019.7569>
- Ratnasari, S. L., Rahmawati., Haryani, D. S., Tanjung, R., and Basuki. (2020). Workplace Bullying Causing Negative Employee Behaviors: A Case From Indonesian Banking Sector. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*. Vol. 10 Issue 2, February 2020. ISSN: 2201-1315.
- Ratnasari, S. L., and Lestari, L. (2020). Effect of Leadership Style, Workload, Job Insecurity on Turnover Intention. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*. Vol. 10 Issue 2, April 2020. ISSN: 2201-1315.
- Ratnasari, S. L., Sutjahjo, G., and Adam. (2020). The Effect of Job Satisfaction, Organization Culture and Leadership On Employee Performance. *Annals of Tropical Medicine and Public Health*, 2020, 23(13A), SP231329
- Radich, M. (2016). Buddhism in the Digital Age: Digital Humanities and Buddhist Studies. *Journal of the Japanese Association for Digital Humanities*.
- Reeves, T. C., & Oh, E. J. (2017). "The Goals and Methods of Educational Technology Research over a Quarter Century." *Educational Technology Research and Development*.
- Rose, D. H., & Meyer, A. 2016. "A Practical Reader in Universal Design for Learning. Harvard Education Press."
- Sari, H., Ratnasari, S. L., Zulkifli, Z., Ismanto, W., Sutjahjo, G., Pasaribu, R. S., ... & Salman, N. F. B. (2023). Pengaruh Kompetensi, Ketrampilan, Konsep Diri, Dan Karakteristik Pribadi Terhadap Kinerja Guru. *JURNAL MANAJEMEN, ORGANISASI DAN BISNIS*, 3(4), 260-269.



- Sholikha, Siti Mazilatus, Muhammad Miftah Farid, and Eka Hendi Andriansyah. (2022). "Penggunaan Modul Digital Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Program Percepatan Sks Kota Surabaya." *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan* 10(1):73–82. doi: 10.26740/jepk.v10n1.p73-82.
- Setyaningrum, R.P., Ratnasari, S.L., Soelistya, D., ...Desembrianita, E., Fahlevi, M. (2024). Green human resource management and millennial retention in Indonesian tech startups: mediating roles of job expectations and self-efficacy. *Cogent Business and Management*. 2024, 11(1), 2348718.
- Song, D., & Bonk, C. J. (2018). "Motivational Factors in Self-Directed Informal Learning from Online Learning Resources. *Cogent Education*."
- Sugiyono. (2017). "Metode Penelitian & Pengembangan: Research and Development." 128.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Suharno, Hariyanto, and Ngadat. (2020). Eksistensi Penyuluh Agama Buddha Dalam Mempertahankan Keyakinan Umat Buddha. 1(1).
- Sukiman Bagaskara, Julia Surya, Gunawan Gunawan. (2024). Pemanfaatan Media Sosial Dalam Penyebaran Agama Buddha. *Jurnal Ilmiah Kampus*.
- Susanto, A., Ratnasari, S. L., Susanti, E. N., Megah, S. I., Wilany, E., & Yuliani, S. (2024). Beliefs of English Language Instruction by Indonesian Elementary School Teachers: Exploring the Influence of Environment and Educational Background. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(1), 1-13.
- Thanissaro, P. N. (2016). Temple-Going Teens: Religiosity and Identity of Buddhists Growing up in Britain. *Identity and Belonging in a Changing Great Britain*.
- Uswatun Nisa, Cut Lusi Chairun Nisak, Dara Fatia. (2023). Literasi Digital Lansia Pada Aspek Digital Skill Dan Digital Safety. *Jurnal Ilmu Komuniiasi Global*.
- Van Dijk, J. A. (2020). *The Digital Divide*. John Wiley & Sons.
- Yudianto, P., Ratnasari, S. L., Hasibuan, S. S., Hamidi, H., Sutjahjo, G., Winarso, W., ... & Nuryanto, N. (2024). Analisis Struktur Organisasi Matriks Terhadap Keuntungan Bisnis. *JURNAL DIMENSI*, 13(2), 625-633.
- Wang, F., & Hannafin, M. J. (2015). *Design-Based Research and Technology-Enhanced Learning Environments*.
- Waruwu, Marinu. (2024). Metode Penelitian Dan Pengembangan R & D: Konsep, Jenis, Tahapan Dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*.
- Weller, M. (2020). *25 Years of Ed Tech*. Athabasca University Press.
- Williams, R., & Tollett, J. 2019. "The Non-Designer's Design Book. Peachpit Press."
- Zuhroh, D., Jermias, J., Ratnasari, S.L., ...Nurjanah, E., Fahlevi, M. The role of GoJek and Grab sharing economy platforms and management accounting systems usage on performance of MSMEs during covid-19 pandemic: Evidence from Indonesia. *Uncertain Supply Chain Management*. 2024, 12(1), pp. 249–262
- Zuhroh, D., J Jermias, SL Ratnasari, E Nurjanah, Sriyono, M Fahlevi. (2025). The Impact of Sharing Economy Platforms, Management Accounting Systems, and Demographic Factors on Financial Performance: Exploring the Role of Formal and Informal Education in MSMEs. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*. Volume 11, Issue 1, March 2025, 100447.
- Zheng, L., Bhagat, K. K., Zhen, Y., & Zhang, X. (2021). The Effectiveness of the Flipped Classroom on Students' Learning Achievement and Learning Motivation: A Meta-Analysis. *Educational Technology & Society*.